

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa fenomena *hikikomori* lebih banyak disebabkan oleh kecemasan neurotik. Biasanya berupa keluarga yang tidak benar-benar peduli, pengkhianatan, selalu dibanding-bandingkan dan merasa tidak dibutuhkan, tidak ada komunikasi di antara keluarga. Pada dasarnya *hikikomori* disebabkan oleh kecemasan yang bersumber dari diri sendiri.

Sebagai solusi untuk menghadapi masalah *hikikomori*, lebih banyak ditemukan kompensasi yaitu mekanisme yang ditandai dengan seseorang yang mengejar suatu tujuan, dengan usaha yang lebih giat ke dalam usahanya itu untuk mengatasi rasa kekurangan yang sebenarnya. Kompensasi ini berupa melawan, menghadapi masalah dengan belajar, mencari kepuasan, dan menjalin komunikasi dengan keluarga. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penyebab munculnya fenomena *hikikomori* dikarenakan adanya masalah di dalam keluarga. Karena itu masalah *hikikomori* bisa diselesaikan dalam lingkungan keluarga.

5.2 Saran

Penulis menyarankan bagi orang tua agar lebih memperhatikan anak-anaknya dengan baik, menjalin komunikasi dengan keluarga, meluangkan waktu untuk bersama, dan mengajari anaknya agar lebih kuat sehingga tidak menjadi pelaku *hikikomori*. Penulis menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan

penelitian yang sama dengan lebih fokus kepada cara untuk mengatasi permasalahan *hikikomori* melalui peningkatan kerjasama antar lembaga terkait, misalnya dengan melibatkan pihak sekolah agar melakukan sosialisasi saat penerimaan siswa baru dan menindak keras pelaku *ijime* yang menyebabkan orang lain melakukan *hikikomori* dengan menskorsnya.

